

**PENGARUH TINGKAT KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP  
PENERAPAN PROGRAM IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD)  
DESA DINOYO KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO  
TAHUN 2024**

**Defi Tiara Amanda**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[devitiaraamanda@gmail.com](mailto:devitiaraamanda@gmail.com);

**Rachmawati Novaria**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[nova@untag-sby.ac.id](mailto:nova@untag-sby.ac.id);

**Adi Soesiantoro**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[adi\\_susiantoro@untag-sby.ac.id](mailto:adi_susiantoro@untag-sby.ac.id);

**ABSTRAK**

Identitas Kependudukan Digital (IKD) tidak hanya digitalisasi KTP, tetapi juga mendukung pelayanan dokumen kependudukan. Pelaksanaan program IKD di Kabupaten Mojokerto terlihat masih minim. IKD bertujuan meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik, membutuhkan peran aktif masyarakat sebagai aktor dalam interaksi dengan pemerintah. Implementasi IKD di semua tingkatan harus memperhatikan kesiapan masyarakat. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat kesiapan masyarakat terhadap pelaksanaan program Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kabupaten Mojokerto. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* diperoleh sampel sebanyak 96 orang. Dalam penelitian ini, skala likert 1-5 digunakan untuk menentukan urutan skor yang diberikan. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, uji Asumsi Klasik dengan uji normalitas. Dilanjutkan dengan pengujian Hipotesis dan Analisis Data dengan Uji Kelayakan Model (uji parsial, uji koefisien determinasi, dan uji regresi linier sederhana). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 23. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesiapan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program Identitas Kependudukan Digital di Desa Dinoyo. Hal ini terbukti dari hasil analisis data, dimana uji parsial menunjukkan nilai T hitung yang jauh lebih tinggi dari T tabel, serta nilai koefisien determinasi yang tinggi, yaitu 0,912. Selain itu, uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi, dengan nilai F hitung yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan program Identitas Kependudukan Digital.

**Kata kunci:** *identitas kependudukan digital, kesiapan masyarakat.*

## **A. PENDAHULUAN**

Negara Indonesia adalah negara berkembang. Seiring dengan perkembangan ini, kemajuan teknologi di Indonesia juga berkembang pesat, termasuk dalam pencatatan identitas kependudukan. Saat ini, Indonesia memasuki era revolusi digitalisasi menuju perwujudan Good Governance, sehingga inovasi dalam pelayanan publik menjadi bagian strategis dan penting. Layanan publik merupakan sektor yang paling mendesak untuk berubah, dengan mekanisme paling penting yang harus diterapkan adalah digitalisasi administrasi publik.

Pada pertengahan 2022, pemerintah menerapkan terobosan baru dalam administrasi kependudukan: Identitas Kependudukan Digital (IKD). IKD tidak hanya digitalisasi kartu tanda penduduk (KTP), tetapi juga telah berkembang untuk mendukung layanan yang membantu penduduk mengajukan dokumen kependudukan.

Pelaksanaan program IKD di Kabupaten Mojokerto masih minim, dengan cakupan baru mencapai 1,18 persen dari target 217 ribu jiwa. Dikembangkan terus melakukan upaya jemput bola untuk meningkatkan cakupan hingga 25 persen. Dengan jumlah penduduk wajib KTP sebanyak 869.361 jiwa dari total 1.134.913, Pemerintah Daerah harus menuntaskan perekaman IKD bagi sekitar 217 ribu warga tahun ini. Hingga saat ini, cakupannya baru mencapai 10.234 orang.

Diketahui bahwa wajib KTP di Kecamatan Jatirejo sebanyak 33.829 jiwa, dengan pencapaian penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD) sebanyak 947 jiwa, atau 2,80% dari total penduduk di Kecamatan Jatirejo. Hadirnya Program IKD untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik, masyarakat harus memainkan peran sebagai aktor dan bukan hanya objek dalam interaksi dengan pemerintah.

Oleh karena itu, implementasi Program IKD di tingkat pusat, daerah, hingga pedesaan harus memperhatikan faktor kesiapan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pelaksanaan program IKD di Desa Dinoyo hanya mencapai 0,028% dari total 2.832 jiwa, peneliti tertarik untuk menganalisis dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesiapan Masyarakat Terhadap Penerapan Program Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Desa Dinoyo Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto”

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kesiapan Masyarakat**

kesiapan adalah keadaan umum seseorang atau individu, yang membuatnya bereaksi atau merespons dengan cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang timbul (Dewi et al., 2020). Menurut teori kesiapan yang diuraikan

oleh Slamet, kesiapan seseorang melibatkan seluruh kondisi yang memungkinkan individu tersebut merespons atau menjawab suatu situasi tertentu dengan cara tertentu. Kesiapan ini tidak hanya mencakup kematangan fisik, tetapi juga aspek mental, emosional, dan sosial. Kesiapan merupakan prasyarat penting dalam proses belajar dan penerapan pengetahuan baru. Tingkat kesiapan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya tentang suatu topik, dan semakin tinggi pengetahuan, semakin siap individu tersebut untuk menghadapi perubahan atau tantangan baru. Dimensi yang digunakan menurut Plested (2006) pada jurnal (Science, n.d.) yaitu upaya masyarakat, pengetahuan masyarakat terhadap upaya, peran pemimpin, iklim masyarakat, pengetahuan masyarakat terhadap isu, dan sumber daya yang berkaitan dengan isu.

### **Identitas Kependudukan Digital**

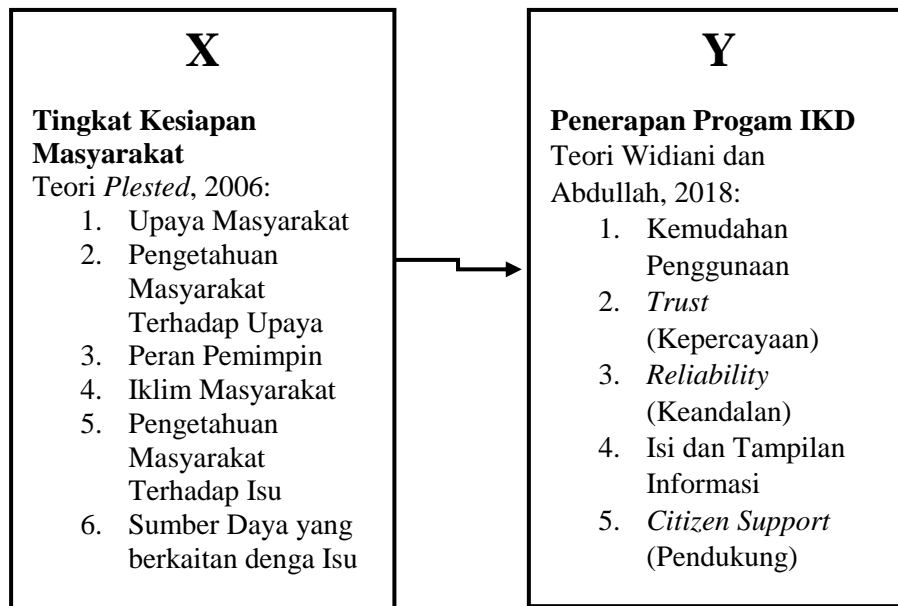
Identitas Kependudukan Digital (IKD) adalah informasi elektronik yang digunakan untuk menggambarkan data balikan dan dokumen kependudukan dalam aplikasi digital melalui gawai yang menampilkan data pribadi sebagai identitas yang relevan. Program Identitas Kependudukan Digital (IKD) yang didasarkan pada pemerintah (Widiani & Telkom, 2018)

Pada pertengahan 2022, pemerintah memulai inovasi baru di bidang administrasi dengan menerapkan Identitas Kependudukan Digital (IKD). Ini akan diuji coba pada staf di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota. Sistem identitas kependudukan digital menggantikan kartu identitas fisik dan kemudian diintegrasikan ke dalam sistem kependudukan nasional yang terpusat. Pembangunan Program Identitas Kependudukan (IKD) dimulai oleh pemerintah sebagai tahapan pertama. Mulai tahun 2020, SIAK terpusat secara bertahap diganti menjadi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Ini penting karena salah satu syarat penerapan program IKD digital adalah adanya Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di dinas terkait.

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 72 Tahun 2022 yang tertuang dalam menetapkan standar dan spesifikasi perangkat keras, perangkat lunak, dan formulir e-KTP serta penerapan identitas kependudukan digital. Selain itu, proses aktivasi IKD di luar negeri telah disesuaikan dengan persyaratan identitas kependudukan digital, seperti yang diatur dalam Pasal 18 ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 72 Tahun 2022 (Kartu et al., 2022). Persyaratan termasuk memiliki perangkat (smartphone atau smartphone) dan e-KTP fisik. Namun, jika yang bersangkutan tidak memiliki e-KTP fisik, IKD dapat diaktifkan. Oleh karena itu, IKD adalah inovasi penting dalam pengelolaan identitas kependudukan karena membuat informasi lebih mudah diakses dan bermanfaat bagi masyarakat di dalam dan luar negeri.

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini mencerminkan keterkaitan antara variabel-variabel utama yang diperhitungkan dalam penelitian ini, serta memperlihatkan bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi. Berdasarkan hal tersebut dan berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:



$H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh Tingkat Kesiapan Masyarakat Terhadap Penerapan Program IKD Desa Dinoyo Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

$H_a$  : Ada Pengaruh Tingkat Kesiapan Masyarakat Terhadap Penerapan Program IKD Desa Dinoyo Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau statistik dan menganalisisnya secara kuantitatif untuk menggambarkan atau mengidentifikasi karakteristik suatu fenomena atau populasi. Dua variabel penelitian adalah implementasi Program Penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD) sebagai variabel independen dan tingkat kesiapan masyarakat di Desa Dinoyo Kecamatan Jatirejo sebagai variabel dependen.

Untuk setiap kalimat kuesioner dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk memberikan skor. Jawaban yang dianggap sangat sesuai diberikan skor 5, jawaban yang dianggap sesuai diberikan skor 4, jawaban yang dianggap netral diberikan skor 3, dan jawaban yang dianggap sangat tidak sesuai diberikan skor 1.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner, yang diberikan kepada masyarakat Desa Dinoyo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Populasi target dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah memenuhi syarat menggunakan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) dengan usia minimal 17 tahun yaitu sebanyak 2.368 jiwa. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *Teknik Simple Random Sampling*. Berdasarkan perhitungan sampel di atas, ukuran sampel masyarakat Desa Dinoyo yang dapat menggunakan aplikasi IKD adalah 96 orang dengan usia 17 tahun ke atas.

Penelitian ini mengadopsi metode pengumpulan data melalui kuesioner. Selanjutnya, instrumen penelitian menjalani proses uji validitas dan reliabilitas,

sementara asumsi klasik seperti normalitas diuji untuk memastikan data yang terkumpul memenuhi persyaratan statistik. Proses selanjutnya melibatkan analisis data serta uji hipotesis yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, uji kelayakan model dilakukan, termasuk uji parsial untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel, pengukuran koefisien determinasi untuk memahami seberapa baik model sesuai dengan data, dan regresi linier sederhana untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel dependen dan independen. Hasil dari pengolahan data diimplementasikan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, yang memfasilitasi analisis statistik yang mendalam dan interpretasi hasil yang akurat.

#### **D. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

##### **Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

Dengan jumlah responden sebanyak 20 ( $N = 20$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai  $r$  tabel yang relevan adalah 0,422. Dalam proses pengujian validitas, setiap item pernyataan dianggap valid jika nilai korelasinya melebihi nilai  $r$  tabel yang ditetapkan. Sebaliknya, jika nilai korelasi item pernyataan tersebut lebih rendah dari nilai  $r$  tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid. Proses pengujian validitas ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, yang memberikan kemampuan untuk menganalisis korelasi antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, melalui aplikasi SPSS, dapat dievaluasi validitas masing-masing item pernyataan berdasarkan nilai korelasi yang dihasilkan, dengan acuan pada nilai  $r$  tabel yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel Uji Validitas Item Pernyataan pada Variabel Kesiapan Masyarakat**

Variabel	Item Kuisisioner	<i>Corrected Correlation</i>	$r$ tabel	Keterangan
Kesiapan Masyarakat (X)	X.1	0,654	0,422	Valid
	X.2	0,704	0,422	Valid
	X.3	0,722	0,422	Valid
	X.4	0,704	0,422	Valid
	X.5	0,704	0,422	Valid
	X.6	0,440	0,422	Valid
	X.7	0,704	0,422	Valid
	X.8	0,704	0,422	Valid
	X.9	0,704	0,422	Valid
	X.10	0,675	0,422	Valid
	X.11	0,676	0,422	Valid
	X.12	0,704	0,422	Valid
	X.13	0,804	0,422	Valid
	X.14	0,704	0,422	Valid

Dengan menggunakan nilai korelasi product moment Pearson untuk setiap item pernyataan pada variabel kesiapan masyarakat, hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai korelasi tersebut lebih besar dari nilai r tabel yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,422. Hal ini menandakan bahwa semua item pernyataan dianggap valid, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, semua item pernyataan tersebut dapat digunakan secara efektif dalam analisis lebih lanjut dalam penelitian ini, memperkuat keandalan hasil dan kesahihan temuan yang akan dihasilkan.

**Tabel Uji Validitas Item Pernyataan pada Variabel Penerapan Program Identitas Digital (IKD)**

Variabel	Item Kuisioner	<i>Corrected Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Penerapan Program Identitas Digital (Y)	Y.1	0,704	0,422	Valid
	Y.2	0,704	0,422	Valid
	Y.3	0,427	0,422	Valid
	Y.4	0,704	0,422	Valid
	Y.5	0,804	0,422	Valid
	Y.6	0,704	0,422	Valid
	Y.7	0,704	0,422	Valid
	Y.8	0,704	0,422	Valid
	Y.9	0,704	0,422	Valid
	Y.10	0,704	0,422	Valid
	Y.11	0,704	0,422	Valid
	Y.12	0,704	0,422	Valid
	Y.13	0,704	0,422	Valid
	Y.14	0,530	0,422	Valid
	Y.15	0,704	0,422	Valid

Tabel di atas menunjukkan semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan program Identitas Kependudukan Digital (IKD), dan setiap item menunjukkan nilai korelasi product moment pearson yang lebih besar dari r tabel 0,422. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan adalah valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi ketepatan atau keandalan alat pengukuran seperti kuesioner. Metode Cronbach's alpha digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas penelitian ini. Menurut Malhotra dalam teori (Solimun et al., 2019), kuesioner dianggap reliabel jika nilai alfa Cronbach untuk variabel tertentu minimal 0,60. Nilai ini menunjukkan bahwa alat tersebut mengukur variabel yang sama pada berbagai kesempatan secara konsisten, yang berarti hasilnya dapat dipercaya dan diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kesiapan Masyarakat (X)	0,857	$\geq 0,60$	Reliabel
Penerapan Program Identitas Kependudukan Digital (Y)	0,857	$\geq 0,60$	Reliabel

Berdasarkan nilai Cronbach's alpha yang tercatat dalam Tabel 4.3, yaitu sebesar 0,857, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas seluruh variabel penelitian berada di atas batas minimum yang disarankan, yaitu 0,60. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa penyusunan item-item pernyataan kuesioner pada variabel kesiapan masyarakat dan penerapan program Identitas Kependudukan Digital (IKD) telah berhasil menciptakan alat ukur yang reliabel dan dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner mampu menghasilkan jawaban yang konsisten dari responden, sehingga dapat diandalkan dalam proses pengumpulan data dan analisis selanjutnya dalam penelitian ini.

**Analisis Hasil Penelitian**

Sampel penelitian terdiri dari 96 masyarakat Desa Dinoyo di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir dan pekerjaan. Deskripsi warga Desa Dinoyo yang terlibat dalam penelitian. Sebagian besar penduduk Desa Dinoyo Kabupaten Mojokerto yang menjadi sampel penelitian ini adalah wanita (60,42%), berusia antara 26 dan 35 tahun (30,21%), memiliki pendidikan SMA/SMK/MA (38,54%), dan bekerja sebagai wiraswasta (35,42%).

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Setelah menguji hipotesis melalui uji parsial (uji t), hasil kelayakan model adalah sebagai berikut:

**Tabel Pengujian Hipotesis Melalui Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,971	1,999		3,487	,001
	Kesiapan Masyarakat	,967	,031	,955	31,179	,000

a. Dependent Variable: Penerapan Program Identitas Kependudukan Digital

Dengan jumlah responden sebanyak 96 dan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , nilai t tabel yang relevan adalah 1,661. Berdasarkan hasil analisis dari tabel koefisien yang disajikan, didapatkan nilai t hitung sebesar 31,179. Karena nilai t hitung jauh lebih besar dari nilai t tabel yang ditetapkan, yaitu 1,661, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tingkat kesiapan

masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan program Identitas Kependudukan Digital (IKD).

**b. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Dengan menguji hipotesis melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ), hasil kelayakan model adalah sebagai berikut:

**Tabel Pengujian Hipotesis Melalui Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 <sup>a</sup>	,912	,911	,374
a. Predictors: (Constant), Kesiapan Masyarakat				
b. Dependent Variable: Penerapan Program Identitas Kependudukan Digital				

Berdasarkan tabel *model summary* diatas, diperoleh bahwa hasil nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,955. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,912 yang artinya pengaruh variabel bebas (kesiapan masyarakat) terhadap variabel terikat (penerapan program identitas kependudukan digital) adalah sebesar **91,2%**.

**c. Uji Regresi Linier Sederhana**

Hasil berikut menunjukkan kelayakan model saat menguji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana:

**Tabel Pengujian Hipotesis Melalui Uji Regresi Linier Sederhana**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136,233	1	136,233	972,131	,000 <sup>b</sup>
	Residual	13,173	94	,140		
	Total	149,406	95			
a. Dependent Variable: Penerapan Program Identitas Kependudukan Digital						
b. Predictors: (Constant), Kesiapan Masyarakat						

Berdasarkan output nilai F hitung yang tercatat dalam tabel ANOVA tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 972,131, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kesiapan masyarakat (X) terhadap penerapan program Identitas Kependudukan Digital (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap layak dan efektif untuk memprediksi variabel partisipasi, dan hasilnya dapat dipercaya sebagai dasar untuk membuat keputusan atau rekomendasi dalam konteks penerapan program tersebut.



## **Pembahasan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa tingkat kesiapan masyarakat berperan secara signifikan dalam penerapan program Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Desa Dinoyo, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fransiskus Mario Hartono Tjiptabudi (2020) yang berjudul "Pengukuran Tingkat Kesiapan Aparatur Dan Masyarakat Kelurahan Oebufu Dalam Penerapan Pemerintahan Digital Melayani". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik aparat maupun masyarakat telah siap untuk mengadopsi teknologi informasi sebagai bagian dari inisiatif pemerintahan Digital Melayani (Dilan), yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efisien. Analisis uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 31,179, sementara nilai t tabel hanya 1,661, yang mengakibatkan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan program Identitas Kependudukan Digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat terhadap penerapan program Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Desa Dinoyo, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Fransiskus Mario Hartono Tjiptabudi pada tahun 2020, yang berjudul "Pengukuran Tingkat Kesiapan Aparatur dan Masyarakat Kelurahan Oebufu Dalam Penerapan Pemerintahan Digital Melayani". Penelitian tersebut menemukan bahwa baik aparat maupun masyarakat telah siap untuk mengadopsi teknologi informasi sebagai bagian dari Pemerintahan Digital Melayani (Dilan), yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efisien. Dengan nilai uji t sebesar 31,179, dan nilai t tabel sebesar 1,661, terjadi penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap implementasi program Identitas Kependudukan Digital.

Analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,912, yang mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu tingkat kesiapan masyarakat, memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen, yaitu implementasi program identitas kependudukan digital, sebesar 91,2%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Bachtiar, Dewi Laksmi, Hanna, dan Naghma Saniyyah dalam "Birokrasi Digital: Kajian Partisipasi dan Kesiapan Masyarakat" (2020), serta beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi. Faktor-faktor seperti adopsi teknologi yang tidak merata, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan kesenjangan infrastruktur, kemungkinan besar berkontribusi terhadap kesesuaian temuan ini. Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan pentingnya tingkat kesiapan masyarakat dalam mendukung keberhasilan implementasi program identitas kependudukan digital, serta menyoroti tantangan yang perlu diatasi dalam menghadapi transformasi digital di tingkat pemerintahan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh nilai F hitung sebesar 972,131, dengan tingkat signifikansi  $<0,000$ . Hal

ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi, sesuai dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada 0,05. Sebagai alternatif, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi program identitas kependudukan digital (Y). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Identitas Kependudukan Digital di Kabupaten Bandung" yang dilakukan oleh Restu Widy Sasongko (2023). Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan informasi mengenai selesainya pelaksanaan tahap pertama program IKD di bidang pegawai. Peserta penelitian meliputi perwakilan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Bandung, lembaga swasta nasional Indonesia, dan masyarakat umum. Meskipun pelaksanaan IKD masih tergolong baru dari segi waktu, penelitian ini belum mampu mengkaji evaluasi atau keberhasilan pelaksanaan IKD. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengapa terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program IKD, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesiapan masyarakat setempat.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Plested (2006) mengenai sumber daya, yang mencakup dukungan keuangan, ketersediaan personel khusus, dan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berkembang. Kesesuaian ini juga terlihat dalam penelitian Kurniati (2015), yang mendefinisikan sumber daya sebagai sikap masyarakat terhadap suatu permasalahan dan tingkat dukungan yang diberikan oleh masyarakat. Penelitian Putri (2017) juga sejalan dengan pandangan Plested (2006) dan Kurniati (2015), karena menggunakan indikator sumber daya masyarakat yang meliputi waktu, modal, dan faktor-faktor lainnya dalam mendefinisikan dimensi sumber daya yang relevan. Dengan demikian, pandangan dari berbagai penelitian tersebut saling mendukung dan memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai peran sumber daya dalam konteks implementasi program atau inisiatif yang melibatkan partisipasi masyarakat.

## **E. PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel kesiapan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan program Identitas Kependudukan Digital. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 31,179, yang mengakibatkan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ). Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,912 menunjukkan bahwa 91,2% dari variasi dalam penerapan program identitas kependudukan digital dapat dijelaskan oleh variabel kesiapan masyarakat. Nilai  $F$  hitung yang signifikan, yaitu 972,131, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya nilai  $<0,05$ , menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dapat dipercaya untuk memprediksi variabel partisipasi. Dengan demikian, temuan ini memberikan bukti yang kuat bahwa kesiapan masyarakat berperan penting dalam kesuksesan implementasi program Identitas Kependudukan Digital. Penelitian yang dilakukan dapat diambil.

Tingkat kesiapan masyarakat di Desa Dinoyo, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan program Identitas Kependudukan Digital (IKD). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa baik aparatur maupun masyarakat telah siap untuk mengadopsi teknologi informasi sebagai bagian dari pemerintahan digital melayani (Dilan). Dari analisis data, terlihat bahwa kesiapan masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi program IKD, dengan koefisien determinasi mencapai 91,2%. Namun, beberapa faktor seperti adopsi teknologi yang tidak merata, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan kesenjangan infrastruktur juga turut berperan dalam menentukan keberhasilan program ini. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang siap dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program IKD.

### **Saran**

#### **a. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat kesiapan masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas penerapan program Identitas Kependudukan Digital (IKD). Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar pelaksana program IKD, yakni Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, memperhatikan dengan cermat tingkat kesiapan masyarakat dalam merespons dan mengadopsi teknologi digital. Langkah ini diperlukan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan dapat mencapai tujuan dengan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat terhadap teknologi digital menjadi kunci penting dalam kesuksesan implementasi program IKD di tingkat lokal.

#### **b. Pihak Akademisi**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur, terutama dalam konteks studi kesiapan masyarakat terhadap penerapan program Identitas Kependudukan Digital (IKD). Harapannya adalah bahwa penelitian ini akan menjadi tambahan yang signifikan dalam sumber referensi bagi penelitian-penelitian mendatang dengan berbagai objek studi dan variasi variabel yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya menjadi satu-satunya sumbangan, tetapi juga menjadi titik awal yang menginspirasi penelitian-penelitian masa depan yang lebih mendalam dan komprehensif dalam bidang ini. Potensi penelitian ini sebagai landasan bagi penelitian lanjutan yang dapat memperluas wawasan kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerapan IKD sangatlah besar. Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi aspek-aspek tambahan yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan terperinci tentang dinamika serta implikasi dari penerapan program IKD dalam masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, M. R., Diyah Syafitri, E., & Dewanti, N. (2020). Analisis Kesiapan Masyarakat Kecamatan Sepaku Dan Samboja Terhadap Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Analysis of Community Readiness in Kecamatan Sepaku and Samboja Towards Relocation of

- the National Capital City of Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 16(4), 300–313.
- Kartu, P., Penduduk, T., Nomor, B., Lunak, P., Nomor, B., Kependudukan, I., Nasional, S., Lunak, P., Nomor, B., Kependudukan, I., Nasional, S., Lunak, P., Nomor, B., Kependudukan, I., & Nasional, S. (2022). *BERITA NEGARA*. 397.
- Science, E. (n.d.). *The readiness of farmer communities in biogas development ( A case study : Wiyurejo Village , Malang Regency Indonesia ) The readiness of farmer communities in biogas development ( A case study : Wiyurejo Village , Malang Regency Indonesia )*.
- Solimun, Nurjannah, AMaliana, L., & Fernandes, A. A. R. (2019). Metode Statistika Multivariat Generalized Structured Component Analysis (GSCA) Pemodelan Persamaan Struktural (SEM). In *UB Press*.
- Widiani, Y. N., & Telkom, U. (2018). *KUALITAS PELAYANAN E-GOVERNMENT MELALUI APLIKASI E-FILING KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANDUNG*. 11(2), 88–96.